



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Balita 6-24 Bulan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Sriwati Kota Palu

The Relationship between Maternal Knowledge and Education with the Provision of MP-ASI in Toddlers 6-24 Months in the Midwife's Independent Practice (TPMB) Sriwati, Palu City

Yuni Kristiani Tumani¹, Ni Made Rosiyana², Ni Luh Ayu Anggraeny³, Sriventi Lestari⁴, Nurlaila⁵

¹⁻⁵Prodi Diploma III Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu

*Corresponding Author: yukitumani@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 Aug, 2025

Revised: 21 Oct, 2025

Accepted: 29 Oct, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan; Pendidikan; MP-ASI; Balita

Keywords:

Knowledge; Education; MP-ASI; Toddler

DOI: [10.56338/jks.v8i10.9017](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.9017)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian MP-ASI pada balita merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pemberian MP-ASI harus diikuti dengan pengetahuan ibu dan Pendidikan ibu. Jika ibu tidak memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik tentang pemberian MP-ASI, makan akan mempengaruhi pemberian MP-ASI yang dapat berdampak pada status gizi balita. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada balita 6-24 bulan. Metode: Desain penelitian ini menggunakan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan yang teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil: Hasil uji statistic uji chy square diperoleh p value = 0,037, dengan nilai coefficient contingency 0,364, yang artinya ada hubungan signifikan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita 6-24 bulan, dengan keceratan hubungan pada kategori rendah. Kesimpulan: adanya factor lain yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI. Saran penulis, tenaga kesehatan perlu melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI.

ABSTRACT

Background: Giving MP-ASI to toddlers is one of the important aspects in child development and growth. The provision of MP-ASI must be followed by the mother's knowledge and mother's education. If the mother does not have good knowledge and education about the administration of MP-ASI, it will affect the administration of MP-ASI which can have an impact on the nutritional status of toddlers. Objective: this study aims to determine the relationship between maternal knowledge and education on MP-breastfeeding in toddlers 6-24 months. Methods: The design of this study used a cross sectional with a sample of 67 maternal respondents who had toddlers aged 6-24 months whose sampling technique used purposive sampling. Results: The results of the chy square test statistical test obtained p value = 0.037, with a contingency coefficient value of 0.364, which means that there is a significant relationship between maternal knowledge and education and the administration of MP-ASI in toddlers 6-24 months, with a close relationship in the low category. Conclusion: there are other factors related to the administration of MP-ASI. The author's suggestion is that health workers need to conduct further research related to the administration of MP-ASI.

PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) pada balita merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. MPASI diberikan sebagai pelengkap nutrisi setelah anak mulai berusia 6 bulan, karena pada usia tersebut ASI saja tidak lagi mencukupi kebutuhan nutrisi anak. Pemberian MPASI yang tepat, baik dari segi waktu, jenis, jumlah, dan cara pemberiannya, akan sangat mempengaruhi status gizi dan tumbuh kembang anak (Fitriyaningsih et al., 2023)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bayi mulai mendapat makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan selain ASI. Awalnya, mereka harus menerima makanan pendamping ASI 2–3 kali sehari antara usia 6–8 bulan dan meningkat menjadi 3–4 kali sehari antara usia 9–11 bulan dan 12–24 bulan (A'yun, 2021). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia mencapai 54,7%. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam praktik pemberian ASI optimal di Indonesia, mengingat target nasional untuk ASI eksklusif adalah 80% (Widiastity & Harleli, 2021).

Di Sulawesi Tengah, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) masih menjadi salah satu tantangan utama dalam praktik pengasuhan bayi secara keseluruhan. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023, tingkat pemberian MP-ASI yang tepat waktu dan sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO) tercatat hanya mencapai 48,7%. Adapun di Kota Palu, pemberian MP-ASI masih menjadi tantangan dalam praktik pengasuhan bayi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Palu menunjukkan bahwa pada tahun 2023, tingkat pemberian MP-ASI yang tepat waktu dan sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO) hanya mencapai 45,3%.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi pemberian MP-ASI, dua diantaranya adalah faktor pengetahuan ibu dan pendidikan ibu. Pemberian MP-ASI pada balita membutuhkan pengetahuan yang baik dari ibu, dikarenakan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat berdampak pada status gizi balita. Hal ini sejalan dengan teori Anwar dan Ulfa (2018) yang menyatakan bahwa pemberian MP-ASI yang kurang dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan pemberian MP-ASI yang berlebihan dapat menyebabkan kegemukan. Teori ini juga didukung oleh Pitaloka et al., (2018) bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 orang ibu yang mempunyai balita 6-24 bulan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Sriwati diketahui 6 diantaranya telah memberikan MP-ASI saat usia balita < 6 bulan dikarenakan ASI tidak keluar, dan 4 ibu lainnya memberikan ASI usia balita > 6 bulan karena bayi tidak mau menerima makanan tambahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Sriwati.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di TPMB Sriwati pada tanggal 28 november – 7 desember 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balitas usia 6-24 bulan dengan jumlah 67 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk melihat distribusi karakteristik responden, dan uji hubungan menggunakan uji statistik *chi-square*, serta melihat keeratan hubungan variabel menggunakan *coefficient contingency*.

HASIL

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik sampel	Frekuensi	(%)
Usia		
< 20 tahun	5	7,5
20-35 Tahun	45	67,2

>35 tahun	17	25,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	47	70,2
Bekerja	20	29,8
Pengetahuan ibu		
Baik		
Cukup	39	58,2
Kurang	22	32,8
	6	9,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	7	10,4
Pendidikan Menengah	54	80,6
Pendidikan Tinggi	6	9,0

Tabel. 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden, berdasarkan karakteristik usia, responden terbanyak pada usia 20-35 tahun (67,2%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja (70,2%). Untuk karakteristik pengetahuan, responden yang berpengetahuan baik (58,2%), berpengetahuan cukup (32,8%), berpengetahuan kurang (9,0%), dan untuk karakteristik pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan menengah (80,6%), disusul tidak jauh berbeda responden dengan pendidikan dasar (10,4%) dan Pendidikan tinggi (9,0%).

Tabel. 2. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di TPMB Sriwati

Pengetahuan	Pendidikan						Total	P-value	Coefficient Contingency	
	Dasar		Menengah		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	4	5,9	30	44,8	5	7,5	39	58,2	0,037	0,364
Cukup	1	1,5	21	31,3	0	0	22	32,8		
Kurang	2	3,0	3	4,5	1	1,5	6	9,0		
Total	7	10,4	54	80,6	6	9,0	67	100		

Tabel. 2 menunjukkan dari 67 responden, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan menengah (44,8%), diikuti responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan pendidikan menengah (31,3%), dan terkecil responden dengan pengetahuan kurang dengan pendidikan menengah (4,5%). Hasil uji statistik *chy square*, didapatkan *p-value* 0,037, yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita 6-24 bulan. nilai *coefficient contingency* didapatkan nilai 0,364 artinya keeratan hubungan variable pada kategori rendah.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *chy square*, didapatkan *p-value* <0,05 yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita 6-24 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Widyaningsih (2018) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari enam bulan (*p value* = 0,003). Penelitian Mar'ati dan A'yun (2021) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, di Polindes Billa'an Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ($p\text{-value}=0,05$). Dan penelitian menurut Yulianto *et al* (2019) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI ($p\text{ value} = 0,002$)

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar (70,2%) ibu tidak bekerja, dimana dalam hal ini status ibu sebagai ibu rumah tangga. Sehingga hal ini mendukung pemberian MP-ASI pada balita, dikarenakan ibu memiliki lebih banyak waktu untuk mengasuh balita dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Ulfa (2018), bahwa semakin banyak waktu yang tersita untuk melakukan pekerjaan makan semakin besar kesempatan untuk memberikan makanan pendamping ASI.

Selain itu, dilihat dari karakteristik usia, usia responden terbanyak pada kategori usia 20-35 tahun yang merupakan usia dewasa dalam hal berpikir dan menerima informasi dibandingkan dengan usia muda. Semakin tua usia seseorang, semakin banyak pengalaman dan informasi yang dapat diterima. Hal ini juga dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang.

Nilai *coefficient contingency* penelitian ini yaitu 0,364, dengan keeratan hubungan pada kategori rendah. Hasil uji silang variable penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan menengah (44,8%), diikuti responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan pendidikan menengah (31,3%), dan terkecil responden dengan pengetahuan kurang dengan pendidikan menengah (4,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2021), dalam penelitiannya diterangkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan menengah 51,3%, pengetahuan cukup dengan pendidikan menengah 33,3%, dan pengetahuan kurang dengan pendidikan dasar 77,8%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heryanti (2023) pada 40 responden di Puskesmas Pembina Palembang, dimana sebanyak 26 responden berpengetahuan kurang melakukan pemberian MP-ASI dini yaitu sebanyak 20 responden (76,9%) lebih banyak dibandingkan 4 dari 14 responden (28,6%) yang berpengetahuan baik. Sedangkan dari tingkat pendidikan, ditemukan bahwa 17 responden yang berpendidikan tinggi memberikan MP-ASI secara dini sebanyak 6 ibu, lebih sedikit dibandingkan 18 ibu dari 23 responden yang berpendidikan rendah yang memberikan MP-ASI secara dini. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, maka pemberian MP-ASI yang tidak tepat juga semakin rendah. Hasil penelitian Heryanti secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurzeza *et.al.* (2017) terhadap 127 responden, ditemukan bahwa 87,5% ibu yang memberikan MP-ASI pada balita dibawah usia 6 bulan adalah ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Sedangkan ibu yang tidak memberikan MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan adalah ibu dengan pengetahuan baik (48,6%). Sedangkan dari segi pendidikan, diketahui 95% ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan merupakan ibu dengan tingkat pendidikan dasar, sedangkan ibu yang tidak memberikan MP-ASI dibawah usia 6 bulan adalah ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (61,9%). Ini artinya semakin baik tingkat pengetahuan dan semakin tinggi pendidikan ibu, maka pemberian MP-ASI pada bayi juga semakin tepat. Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 67 responden ibu yang memiliki balita 6-24 bulan di TPMB Sriwati pada 28 November – 7 Desember tahun 2024, Hasil uji statistik uji *chy square* menunjukkan $p\text{ value} = 0,037$ dengan nilai *coefficient contingency* 0,364 yang artinya ada hubungan

signifikan pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita 6-24 bulan di TPMB Sriwati, dengan keeratan hubungan pada kategori rendah.

REFERENCES

- A'yun, Q. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Polindes Billa'an Kecamatan Proppokabupaten Pamekasan. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2021.4.1.12-19>
- Anwar, C., & Ulfa, Z. (2018).). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*, 4.
- Fitriyaningsih, E., Mulyani, N. S., & Ahmad, A. (2023). Nutrition education about making complete food with breast milk (MP-ASI) using local food in Simpang Tiga District, Aceh Besar District. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(1), 28. <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/pade/article/view/1097/449>
- Heryanti. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Pembina Palembang. *BINARI: Jurnal Bidan Mandiri*, 7.
- Nababan, L., & Widyarningsih, S. (2019). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu Early Breastfeeding Supplemental Food In Baby Viewed From Maternal Education and Knowledge. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(1), 32–39. <http://dx.doi.org/10.31101/jkk.547>
- Nurzeza, A. dkk. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Kepercayaan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Kabupaten Lampung Timur. *J Agromedicine*, 4(2), 211–217.
- Pitaloka, D. A., Pramita, A. D., & Abrory, R. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Simatupang, S. (2022). Peran Pendidikan Dan Sumber Informasi Pada Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 15(1), 57–64. <https://doi.org/10.36051/jiki.v15i1.153>
- Widiastity, W., & Harleli, H. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 24 Bulan di Puskesmas Soropia. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.13>
- Yulianto, B. J., Prasetyo, D., Pratama, Y., Firmansyah, & Andini, T. N. (2024). Jurnal Ilmiah Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 28–34.
- Firmansyah, D. & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hadid, A., Jumiyati, S., Toknok, B., Dua, P., & Haeruddin, H. (2023). Adopsi dan Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pertanian Cerdas Iklim. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 30(3), 275–286. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i3.1941>
- Hamzah, A., Alwi, L. O., Salahuddin, S., Wunawarsih, I. A., Jayadisastra, Y., & Hisein, W. O. S. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Inovasi Pengelolaan Hasil Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Pertanian Berkelanjutan: Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengembangan Inovasi dan Pembangunan Masyarakat*, 1(2), 69–73. <https://doi.org/10.56189/jpipm.v1i2.23>
- Herawati, A., Sutarno, S., Mujiyo, M., & Mahendra, Y. S. (2022). Evaluasi Tingkat Bahaya Erosi Beberapa Penggunaan Lahan di Kecamatan Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah dengan Metode

- USLE (Universal Soil Loss Equation). *Pedontropika : Jurnal Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan*, 8(2), 36. <https://doi.org/10.26418/pedontropika.v8i2.56395>.
- Jumiyati, S. (2024). Development of climate smart agriculture based on empowering farmers around forests through triple-helix collaboration. *Interaction, Community Engagement, and Social Environment*, 2(1). <https://doi.org/10.61511/icese.v2i1.2024.990>.
- Jumiyati, S., Hadid, A., Toknok, B., Nurdin, R., & Paramitha, T. A. (2021). Climate-smart agriculture: Mitigation of landslides and increasing of farmers' household food security. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 708(1), 012073. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/708/1/012073>.
- Maro, R. S., Samin, M., & Pamungkas, B. T. T. (2023). Analisis Laju Jumlah Penduduk Terhadap Ketersediaan Air Bersih Untuk Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lakat Kecamatan Kuatnana Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Geografi*, 19(1), 104–117. <https://doi.org/10.35508/jgeo.v19i1.11692>.
- Nurrohman, E., Rahardjanto, A., & Wahyuni, S. (2018). Studi Hubungan Keanekaragaman Makrofauna Tanah Dengan Kandungan C-Organik Dan Organophosfat Tanah Di Perkebunan Cokelat (*Theobroma Cacao L.*) Kalibaru Banyuwangi. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v4i1.5923>.
- Rachmawati, R. R. (2021). Smart Farming 4.0 Untuk Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju, Mandiri, Dan Modern. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 137. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.137-154>.
- Sevina Yushinta Anjani, Bagus Setiawan, & Sofi Ayu Nur Martasari. (2024). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Ketahanan Pangan Di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1850>.
- Subagyo, K., & Surmaini, E. (2014). Pengelolaan Sumberdaya Iklim dan Air untuk Antisipasi Perubahan Iklim. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 8(1). <https://doi.org/10.31172/jmg.v8i1.5>.
- Wijayanto, H. W., Anantayu, S., & Wibowo, A. (2021). Perilaku dalam Pengelolaan Lahan Pertanian di Kawasan Konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Hulu Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i1.96>.
- Yusuf, M., Hemon, F., & Sukartono, S. (2025). Agroforestry Management in Realizing Sustainable Farming Systems in Dry Lands of Dompu Regency from an Ontological Perspective. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(2), 1781–1790. <https://doi.org/10.29303/jbt.v25i2.8859>.